
Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017

Alfian Noor Rahman*, M. Handry Imansyah
Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*alfiiannr@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the validity of the Kuznets hypothesis in South Kalimantan Province during the period 2010-2017. Data analysis method used in this study is to use quadratic regression analysis using the Ordinary Least Square (OLS) method that uses cross section data in 13 districts / cities in South Kalimantan Province in 2010-2017. The analysis in this study was carried out with the help of E-views 9 software. The results in this study indicate that in 2010, 2014 and 2015 the Kuznets hypothesis applies in South Kalimantan while in 2011, 2012, 2013, 2016, 2017, and overall from 2010-2017 the Kuznets hypothesis does not apply in South Kalimantan. Even in 2012 it tends to draw slashes increasing right. And for the other years, it depicts U-shaped curves. Based on the regression results it was found that in 2010 to 2016 and overall in 2010-2017 the data showed no significant effect while the data in 2017 showed a significant effect.

Keywords: *Economic Growth, Gini Ratio, Income Inequality, Kuznets Hypothesis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berlaku tidaknya hipotesis Kuznets di Provinsi Kalimantan Selatan selama periode 2010-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi kuadratik dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* yang menggunakan data *cross section* pada 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2017. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software Eviews 9. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2010, 2014, dan 2015 hipotesis Kuznets berlaku di Kalimantan Selatan sedangkan pada tahun 2011, 2012, 2013, 2016, 2017, dan keseluruhan dari tahun 2010-2017 hipotesis Kuznets tidak berlaku di Kalimantan Selatan. Bahkan pada tahun 2012 cenderung menggambarkan garis miring meningkat kekanan. Dan untuk tahun lainnya menggambarkan kurva berbentuk huruf U. berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa pada tahun 2010 sampai tahun 2016 dan keseluruhan tahun 2010-2017 menunjukkan data berpengaruh tidak signifikan sedangkan data pada tahun 2017 menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini, Ketimpangan Pendapatan, Hipotesis Kuznets.*

PENDAHULUAN

Peningkatan taraf hidup dan mensejahterakan rakyatnya melalui peningkatan pembangunan ekonomi pada umumnya adalah tujuan utama suatu Negara dan wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu acuan dalam mengukur keberhasilan suatu pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi akan memperlihatkan bagaimana aktifitas perekonomian akan memacu pertumbuhan pendapatan masyarakat pada satu periode tertentu. Perekonomian tentunya akan mengalami pertumbuhan apabila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya.

Sukirno (2006) memberi penjelasan bahwa beberapa para ahli mengartikan pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan perubahan struktur kegiatan ekonomi. Perbedaan lainnya yaitu dalam suatu pembangunan perekonomian tingkat pendapatan per kapita akan terus tumbuh, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak tentu akan diikuti oleh tumbuhnya pertumbuhan perkapita.

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Tanah Laut	6.03	7.29	6.03	5.49	3.19	2.87	3.25	4.64
Kotabaru	6.6	6.34	6.53	5.22	4.66	3.32	4.25	5.02
Banjar	4.72	7.28	6.28	4.6	5.08	4.4	4.7	4.66
Barito Kuala	3.85	4.24	4.88	4.12	4.51	5.26	5.14	5.77
Tapin	6.19	6.55	6.32	5.75	5.44	4.05	4.95	5.12
Hulu Sungai Selatan	3.46	5.4	5.33	5.68	5.79	6.05	6.08	6.13
Hulu Sungai Tengah	4.75	5.98	4.85	5.83	5.56	6.12	6.21	5.72
Hulu Sungai Utara	4.58	6.42	5.4	5.34	5.99	5.34	4.65	5.77
Tabalong	5.91	7.23	5.33	4.36	4.03	2.41	3.11	3.8
Tanah Bumbu	6.55	7.91	6.29	3.8	3.74	2.94	3.12	4.14
Balangan	6.02	8.84	6.69	8.04	5.9	2.41	2.62	2.9
Kota Banjarmasin	6.47	5.15	6.18	6.93	6.11	5.79	6.28	6.4
Kota Banjarbaru	5.85	5.99	6.54	6.59	6.68	6.91	6.94	6.96

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan tabel 1 diatas, secara umum pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan selama 2010-2017 relatif berfluktuasi, pada tahun 2010 kabupaten dengan pertumbuhan ekonomi terendah adalah kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan nilai 3,46% sampai dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu Kabupaten Kotabaru dengan nilai 6,6%. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi berkisar antara 2,9%-6,96% dengan Kota Banjarbaru yang memiliki pertumbuhan ekonomi dan Kabupaten Balangan yang terendah.

Pembangunan ekonomi akan dikatakan berhasil jika terjadi pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh berkurangnya ketimpangan pendapatan. Ketimpangan distribusi pendapatan suatu wilayah dapat disebabkan oleh pertumbuhan dan keterbatasan yang dimiliki oleh masing-masing wilayah serta pembangunan yang cenderung terpusat pada daerah yang sudah maju.

Tabel 2
Gini Ratio Per Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017

Kabupaten	Gini Ratio							
	2017 Tahun- an	2016 Tahun- an	2015 Tahun- an	2014 Tahun- an	2013 Tahun- an	2012 Tahun- an	2011 Tahun- an	2010 Tahun- an
Tanah Laut	0.259	0.279	0.272	0.239	0.271	0.324	0.327	0.246
Kotabaru	0.326	0.327	0.349	0.347	0.332	0.31	0.333	0.259
Banjar	0.348	0.31	0.32	0.351	0.326	0.333	0.354	0.273
Barito Kuala	0.308	0.31	0.366	0.335	0.333	0.318	0.321	0.264
Tapin	0.331	0.321	0.345	0.26	0.279	0.295	0.258	0.286
Hulu Sungai Selatan	0.336	0.355	0.312	0.269	0.264	0.295	0.345	0.229
Hulu Sungai Tengah	0.302	0.272	0.327	0.279	0.301	0.31	0.29	0.247
Hulu Sungai Utara	0.309	0.318	0.359	0.266	0.259	0.293	0.283	0.252
Tabalong	0.328	0.316	0.285	0.297	0.332	0.327	0.345	0.269
Tanah Bumbu	0.295	0.313	0.333	0.294	0.329	0.319	0.348	0.258

Balangan	0.411	0.333	0.403	0.247	0.304	0.329	0.308	0.259
Kota Banjar- masin	0.333	0.347	0.388	0.325	0.37	0.413	0.382	0.232
Kota Banjar- Baru	0.365	0.336	0.352	0.365	0.361	0.37	0.339	0.219

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan data table 2 di atas disimpulkan bahwa setiap daerah di Kalimantan Selatan memiliki tingkat Gini Ratio yang beragam, artinya belum meratanya tingkat pendapatan di berbagai wilayah Kalimantan Selatan. Pada tahun 2017 Kabupaten Balangan memiliki nilai indeks gini ratio lebih tinggi dari daerah lainnya yaitu sebesar 0.411, sedangkan Kabupaten Tanah Laut adalah yang terendah dengan nilai 0.259.

Pembangunan ekonomi tidak selalu merata, ketimpangan pendapatan antar daerah merupakan masalah yang cukup serius. Pertumbuhan ekonomi tidak sanggup dalam mengatasi masalah yang timbul yang diakibatkan oleh ketidak merataannya pembangunan daerah yang disebabkan adanya daerah yang mampu tumbuh dengan cepat dan ada pula daerah yang hanya mampu tumbuh dengan lambat. Daerah tersebut tidak mengalami perkembangan yang sama dikarenakan adanya perbedaan sumber daya dan indeks pembangunan manusia yang dimiliki.

Pokok masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah apakah hipotesis Kuznets tentang “U terbalik” berlaku di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2017?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis berlaku atau tidaknya hipotesis Kuznets di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2017.

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi tentunya bersangkutan dengan perkembangan ekonomi di dalam Negara yang berkembang. Berbagai para ahli mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi (Sukirno,2004).

Dalam Hipotesis Neo-Klasik di awal terjadinya pembangunan wilayah maka akan terjadi ketimpangan pembangunannya yang cenderung meningkat dan akan menurun secara perlahan. Ketimpangan pembangunan yang tinggi pada umumnya ditemukan di wilayah yang sedang berkembang dan pada wilayah yang sudah maju pada umumnya ketimpangan wilayahnya cenderung lebih rendah (Sjafrizal,2012).

Pertumbuhan Ekonomi

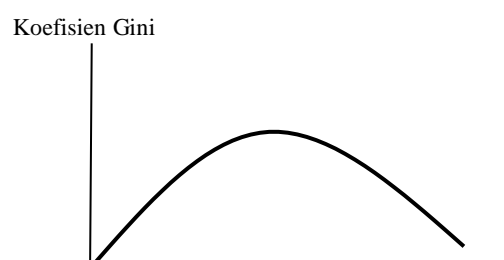
Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan kegiatan ekonomi yang sejalan dengan waktu akan merubah pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan pendapatan pada suatu tahun tertentu dibanding dengan tahun sebelumnya (Sukirno,2004).

Pertumbuhan ekonomi antar wilayah pawa mulanya tidak lancer karena cenderung terkonsentrasi pada wilayah tertentu yang lebih potensial (Sjafrizal,2008).

Hipotesis Kuznets “U terbalik”

Dalam suatu wilayah yang proses pembangunan ekonominya yang cukup pesat dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat tinggi menemukan adanya suatu hubungan positif antara lajunya pertumbuhan dan tingkat senjangnya ekonomi (Tulus T.H Tambunan 2001).

Gambar 1
Kurva Kuznets “U terbalik”



Hipotesis Kuznet “U Terbalik” menunjukkan hubungan antara indeks ketimpangan dengan pertumbuhan PDRB. Hipotesis Kuznet menyatakan bahwa pada masa awal pertumbuhan maka ketimpangan akan meingkat dan pada tahap-tahap pertumbuhan berikutnya ketimpangan menurun, namun pada suatu waktu akan terjadi peningkatan ketimpangan lagi dan pada akhirnya akan menurun lagi sehingga dapat dikatakan peristiwa tersebut berulang kembali.

Konsep Indeks Gini

Ada 5 hal pokok syarat analisis distribusi telah terpenuhi menurut BPS (BPS, 2009), dimana:

1. Koefisien gini tidak tergantung pada nilai rata-rata.
2. Koefisien gini tidak tergantung pada jumlah penduduk.
3. Koefisien gini bersifat simetris.
4. Koefisien gini dapat didekomposisi.
5. Koefisien gini dapat diuji secara statistik.

Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Ketimpangan distribusi pendapatan adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya pembagian pendapatan yang tidak proposional dari total pendapatan produk domestik bruto (PDB) terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat. Untuk mengukur ukuran distribusi pendapatan biasanya digunakan dua ukuran yaitu ukuran distribusi pendapatan perorangan dan ukura distribusi pendapatan fungsional. Ukuran distribusi pendapatan perorangan adalah ukuran yang melihat dari jumlah pendapatan yang diterima masing-masing individu tanpa memperhatikan sumber diperolehnya pendapatan yang mereka terima. Sedangkan ukuran distribusi pendapatan fungsional adalah distribusi pendapatan dari semua faktor produksi tanpa melihat kepemilikan dari faktor-faktor produksi tersebut. (Todaro, 2009).

Alat Ukur Ketimpangan Distribusi Pendapatan

1. Koefisien Gini

Menurut (Musfidar 2012) untuk menghitung ketimpangan pendapatan dengan menggunakan gini ratio data yang diperlukan adalah :

- jumlah penduduk
- rata-rata pendapatan atau pengeluaran rumah tangga yang dikelompokan sesuai dengan kelasnya.

Rumus untuk menghitung ketimpangan pendapatan dengan gini ratio adalah :

$$G = 1 - \frac{\sum_{i=1}^k P_i (Q_i + Q_{i-1})}{10.000}$$

P_i = Persentase rumah tangga atau penduduk pada kelas i

Q_i = persentase kumulatif total pendapatan atau pengeluaran sampai kelas ke- i .

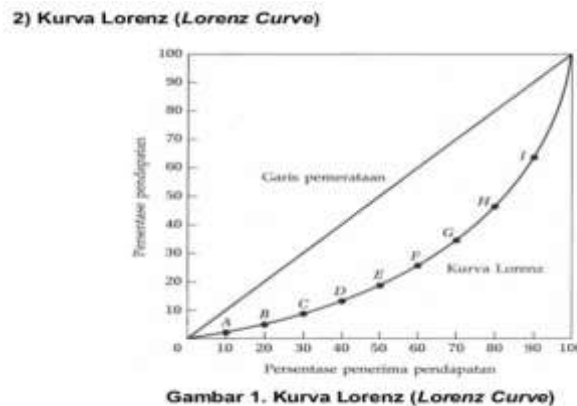
Tingkatan perhitungan gini ratio adalah :

- $G < 0,3$ bearti tingkat ketimpangan rendah
- $0,3 \leq G \leq 0,5$ bearti tingkat ketimpangan sedang
- $G > 0,5$ bearti tingkat ketimpangan tinggi

2. Kurva Lorenz

Kurva lorenz adalah ukuran ketimpangan pendapatan yang di ukur dengan suatu grafik yang menunjukkan perbedaan ukuran distribusi pendapatan dari kemeraatan sempurna. Kurva lorenz menunjukkan hubungan kuantitatif aktual antara persentase penerima pendapatan dan persentase pendapatan yang sebenarnya. Semakin besar garis lengkungan dari kurva lorenz maka artinya semakin besar tingkat ketimpangan pendapatan yang terjadi.

Gambar 2
Kurva Lorenz



3. Kurva Kuznets

Simon Kuznets berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahap awal adalah distribusi pendapatan akan cenderung memburuk dan pada saat tahapan berikutnya akan membaik. Kuznets mengemukakan hipotesa yang disebut “U-terbalik” atau disebut juga kurva Kuznets yaitu sebuah grafik yang menggambarkan hubungan antara pendapatan perkapita dengan pemerataan pembagian pendapatan di suatu negara.

Gambar 3
Kurva Kuznets



Hubungan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan

Berdasarkan penelitian dari Simon Kuznets, menghasilkan korelasi dari variabel pertumbuhan dengan variabel ketimpangan yang biasa disebut hipotesis kurva U terbalik. Menurut hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang terjadi di suatu daerah dapat membuat peningkatan dalam segi pendapatan pada masa awal pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Ngakan Putu Mahesa Eka Raswita Made Suyana Utama dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan Di Kabupaten Gianyar”. Metode yang digunakan adalah dengan teknik Tipologi Klassen dan regresi non linier yang menggunakan analisis analisis Regression Curve Estimation. Hasil dalam penelitian ini adalah pada tahun 1993-2009 empat Kecamatan yaitu Kecamatan Sukawati, Blahbatuh, Gianyar, Tegallang berada pada kuadran IV. Kecamatan Payangan berada pada kuadran III dan Kecamatan Tampaksiring berada pada Kuadran II (kedua) yakni daerah maju tapi tertekan. Kecamatan Ubud berada pada Kuadran I (pertama) yakni daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Kurva hubungan antara Indeks Williamson dengan pendapatan per kapita menunjukkan bentuk U terbalik, dapat dikatakan hipotesis Kuznets berlaku di Kabupaten Gianyar pada periode penelitian (1993 -2009).

Penelitian terdahulu oleh Muh. Hamid dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Barat”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Klasifikasi Tipologi Klassen dan Hipotesis Kuznets Kurva “U-terbalik”. Hasil penelitian ini adalah Perbedaan pola ekonomi antar Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat yaitu: Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Mamuju Utara merupakan Kabupaten/daerah maju dan tumbuh cepat, dan Kabupaten Majene, Kabupaten Polewali Mandar, Kabupaten Mamasa, serta Kabupaten Mamuju Tengah termasuk Kabupaten/daerah relatif tertinggal. Hipotesis Kuznets yaitu analisis kurva huruf “U-Terbalik” terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat, bahwa hipotesis Kuznets “U-Terbalik” tidak berlaku di Provinsi Sulawesi Barat selama lima tahun yaitu tahun 2011 sampai tahun 2015, hanya menggambarkan garis miring ke kiri.

Penelitian terdahulu oleh Nesy Fameylan Alin*; Heriberta; Etik Umiyati dengan judul “Fakta empiris kurva U-terbalik Kuznets mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi”. Metode yang digunakan adalah dengan Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah selama periode 2001 hingga 2016 terlihat bahwa perkembangan PDRB perkapita di Provinsi Jambi cenderung meningkat setiap tahunnya kecuali di tahun 2010. Untuk perkembangan gini rasio Provinsi Jambi, gini rasio cenderung berfluktuatif di setiap tahunnya selama tahun 2001 hingga 2016. Hipotesis U-terbalik Kuznets tidak berlaku di Provinsi Jambi karena hanya ada satu Kota yang sesuai dengan hipotesis Kuznets.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Kalimantan Selatan tahun 2010 s.d. 2017 dan diamati apakah hipotesis Kuznets berlaku di Kalimantan Selatan atau tidak. Berdasarkan pendekatan yang dilakukan, penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang selanjutnya diuji dengan pengujian hipotesis. Metode yang demikian disebut analisis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang berkaitan dengan seluruh variabel, antara lain data yang meliputi Rasio Gini dan Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Rasio Gini dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan pada tahun 2010 s.d. 2017.

Definisi Operasional Variabel

Rasio Gini

Rasio gini merupakan nilai ketimpangan pendapatan yang terjadi antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan selatan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan dalam satuan persen.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mendokumentasikan data-data statistik yang merupakan publikasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang dipakai untuk penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi kuadratik dengan memakai metode *Ordinary Least Square (OLS)* yang menggunakan data cross section pada 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2017.

HASIL DAN ANALISIS

Uji statistik

Pengujian Model Regresi Parsial (uji t) Tahun 2010

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.127588	0.17296	0.73767	0.4777
pertumbuhan ekonomi (X1)	0.047528	0.06964	0.682498	0.5104
pertumbuhan ekonomi ^2 (X2)	-0.00432	0.00677	-0.63824	0.5377
Tahun 2011				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.420603	0.241281	1.743209	0.1119
pertumbuhan ekonomi (X1)	-0.027597	0.074674	-0.36956	0.7194
pertumbuhan ekonomi ^2 (X2)	0.001947	0.005677	0.342994	0.7387
Tahun 2012				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.22721	1.09141	0.20818	0.8393
pertumbuhan ekonomi (X1)	0.016544	0.38319	0.04318	0.9664
pertumbuhan ekonomi ^2 (X2)	0.0000397	0.03328	0.00119	0.9991
Tahun 2013				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.537411	0.218631	2.458071	0.0338
pertumbuhan ekonomi (X1)	-0.080758	0.076772	-1.051921	0.3176
pertumbuhan ekonomi ^2 (X2)	0.006922	0.006557	1.055703	0.3159
Tahun 2014				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.175594	0.309202	0.567893	0.5826
pertumbuhan ekonomi (X1)	0.042084	0.128979	0.32629	0.7509
pertumbuhan ekonomi ^2 (X2)	-0.003366	0.013051	-0.257948	0.8017
Tahun 2015				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.283296	0.119789	2.364960	0.0396
pertumbuhan ekonomi (X1)	0.021748	0.058254	0.373325	0.7167
pertumbuhan ekonomi ^2 (X2)	-0.001818	0.006460	-0.281435	0.7841
Tahun 2016				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.348769	0.095580	3.648986	0.0045
pertumbuhan ekonomi (X1)	-0.019416	0.042761	-0.454073	0.6595
pertumbuhan ekonomi ^2 (X2)	0.002579	0.004496	0.573594	0.5789
Tahun 2017				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.806034	0.125707	6.412022	0.0001
pertumbuhan ekonomi (X1)	-0.196009	0.051676	-3.793020	0.0035
pertumbuhan ekonomi ^2 (X2)	0.019200	0.005165	3.717393	0.0040
Tahun 2010-2017				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.371792	0.048819	7.615709	0.0000
pertumbuhan ekonomi (X1)	-0.025783	0.019086	-1.350900	0.1797
pertumbuhan ekonomi ^2 (X2)	0.002617	0.001817	1.440117	0.1529

Pengujian Model Regresi Simultan (uji F)

Tahun 2010

R-squared	0.070229
Adjusted R-squared	-
S.E. of regression	0.115725
Sum squared resid	0.020013
Log likelihood	0.004005
F-statistic	34.10708
Prob(F-statistic)	0.377669
	0.694832

Tahun 2015

R-squared	0.060287
Adjusted R-squared	-
S.E. of regression	0.127655
Sum squared resid	0.039496
Log likelihood	0.015599
F-statistic	25.26944
Prob(F-statistic)	0.320774
	0.732784

Tahun 2011

R-squared	0.017719
Adjusted R-squared	-
S.E. of regression	0.178737
Sum squared resid	0.036426
Log likelihood	0.013268
F-statistic	26.3214
Prob(F-statistic)	0.090194
	0.914489

Tahun 2016

R-squared	0.105694
Adjusted R-squared	-
S.E. of regression	0.073167
Sum squared resid	0.025885
Log likelihood	0.006700
F-statistic	30.76228
Prob(F-statistic)	0.590928
	0.572045

Tahun 2012

R-squared	0.118391
Adjusted R-squared	-0.05793
S.E. of regression	0.03294
Sum squared resid	0.010851
Log likelihood	27.62897
F-statistic	0.671451
Prob(F-statistic)	0.532573

Tahun 2017

R-squared	0.592101
Adjusted R-squared	0.510521
S.E. of regression	0.025522
Sum squared resid	0.006514
Log likelihood	30.94584
F-statistic	7.257923
Prob(F-statistic)	0.011292

Tahun 2013

R-squared	0.100356
Adjusted R-squared	-
S.E. of regression	0.079573
Sum squared resid	0.037665
Log likelihood	0.014187
F-statistic	25.8864
Prob(F-statistic)	0.557752
	0.589324

Tahun 2010-2017

R-squared	0.021863
Adjusted R-squared	-
S.E. of regression	0.002494
Sum squared resid	0.040975
Log likelihood	0.169576
F-statistic	186.2102
Prob(F-statistic)	1.128739
	0.327486

Tahun 2014

R-squared	0.053730
Adjusted R-squared	-
S.E. of regression	0.135524
Sum squared resid	0.045578
Log likelihood	0.020774
F-statistic	23.40741
Prob(F-statistic)	0.283903
	0.758710

Koefisien Determinan R²

Tahun 2010

R-squared	0.070229
Adjusted R-squared	-0.115725

Tahun 2011

R-squared	0.017719
Adjusted R-squared	-0.178737

Tahun 2012

R-squared	0.118391
Adjusted R-squared	-0.05793

Tahun 2013

R-squared	0.100356
Adjusted R-squared	-0.079573

Tahun 2014

R-squared	0.053730
Adjusted R-squared	-0.135524

Tahun 2015

R-squared	0.053730
Adjusted R-squared	-0.135524

Tahun 2016

R-squared	0.105694
Adjusted R-squared	-0.073167

Tahun 2017

R-squared	0.592101
Adjusted R-squared	0.510521

Tahun 2010-2017

R-squared	0.021863
Adjusted R-squared	0.002494

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial keseluruhan variabel pada tahun 2010 s.d. 2017 berpengaruh tidak signifikan kecuali pada tahun 2017 secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan karena memiliki probability sebesar 0,0035 dan 0,0040 dengan t hitung x1 sebesar -0.196009 dan x2 sebesar 0.019200. Secara simultan bahwa variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat pada tahun 2010 s.d. 2017. Akan tetapi pada tahun 2017 variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya dengan nilai probabilitas 0.011292. Dan nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) pada setiap tahun 2010 s.d. 2016 menunjukkan nilai negatif, hal tersebut bisa disebabkan data yang diteliti terlalu sedikit karena hanya meneliti 11 Kabupaten dan 2 kota di Kalimantan Selatan. dan untuk tahun 2017 dan keseluruhan tahun 2010-2017 memiliki nilai 0.510521 dan 0.002494 yang artinya bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 51% dan sisanya 49% dipengaruhi variabel lain, pada tahun 2017 sedangkan untuk keseluruhan tahun 2010-2017 memiliki nilai 0.002494 artinya bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,2% dan sisanya 99,8% dipengaruhi variabel lain.

Analisis data panel dan data cross section yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berlaku tidaknya hipotesis Kuznets di Provinsi Kalimantan Selatan selama periode 2010-2017 pada 13 kabupaten/kota dengan jumlah observasi sebanyak 104. Model dasar dalam penelitian ini adalah : $GX_i = \beta_0 + \beta_1PE_i + \beta_2PE_i^2 + e_i$

Keterangan:

GX : Rasio Gini

β_0 : Konstanta

β_1PE_i : Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_2PE_i^2$: Pertumbuhan Ekonomi yang di Pangkatkan Dua

i : *Cross section* (13 kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan)

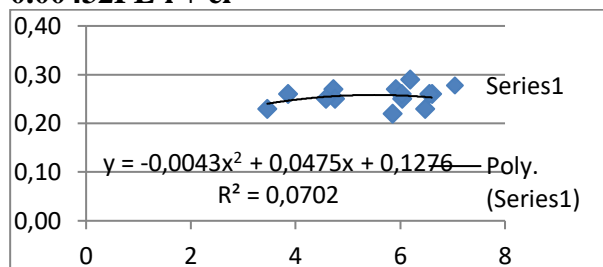
e : Error

Dari hasil pengolahan data peel estimasi OLS (*Ordinary Leaast Squared*) pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Tahun 2010

Persamaan Regresi :

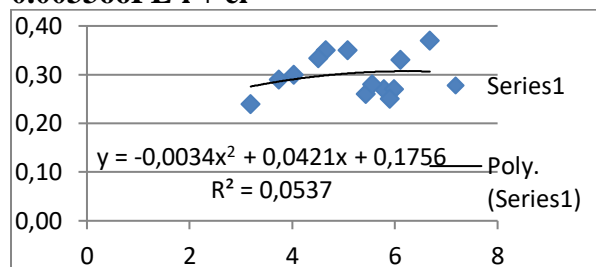
$$GX_i = 0.127588 + 0.047528PE_i - 0.00432PE_i^2 + e_i$$



Tahun 2014

Persamaan Regresi :

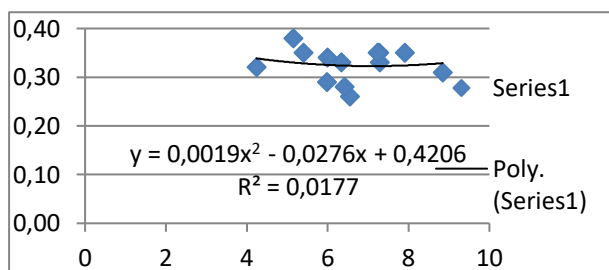
$$GX_i = 0.175594 + 0.042084PE_i - 0.003366PE_i^2 + e_i$$



Tahun 2011

Persamaan Regresi :

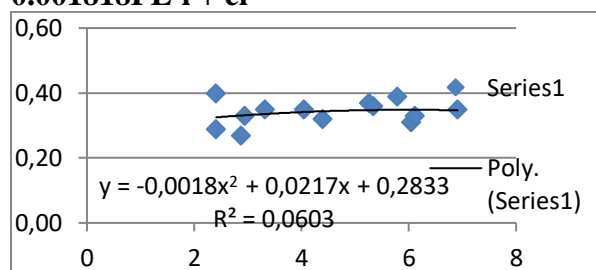
$$GX_i = 0.420603 - 0.027597PE_i + 0.001947PE_i^2 + e_i$$



Tahun 2015

Persamaan Regresi :

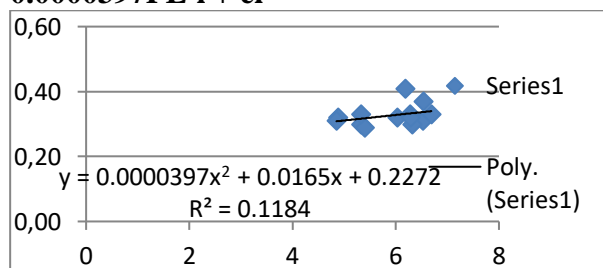
$$GX_i = 0.283296 + 0.021748PE_i - 0.001818PE_i^2 + e_i$$



Tahun 2012

Persamaan Regresi :

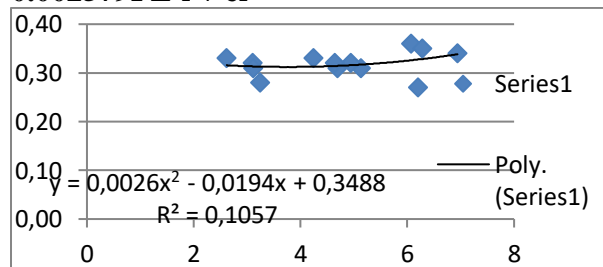
$$GX_i = 0.22721 + 0.016544PE_i + 0.0000397PE_i^2 + e_i$$



Tahun 2016

Persamaan Regresi :

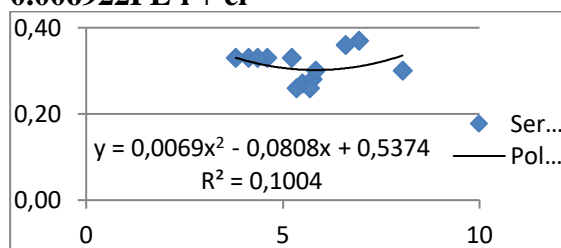
$$GX_i = 0.348769 - 0.019416PE_i + 0.002579PE_i^2 + e_i$$



Tahun 2013

Persamaan Regresi :

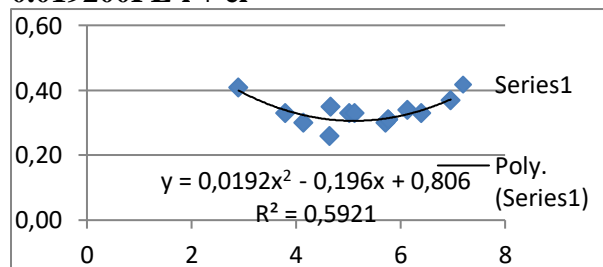
$$GX_i = 0.537411 - 0.080758PE_i + 0.006922PE_i^2 + e_i$$

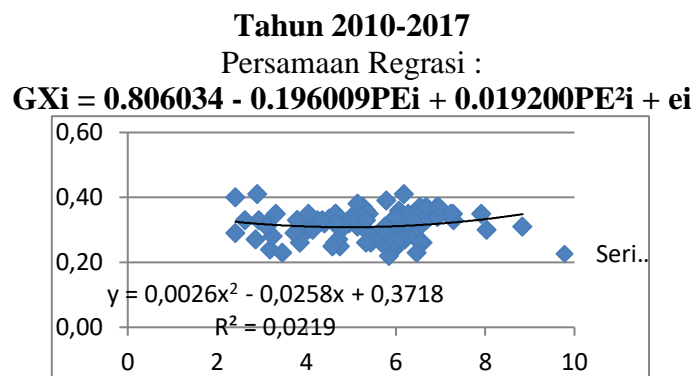


Tahun 2017

Persamaan Regresi :

$$GX_i = 0.806034 - 0.196009PE_i + 0.019200PE_i^2 + e_i$$





Hasil dari analisis regresi dan kemudian diuji dengan hipotesis Kuznets menunjukkan bahwa pada tahun 2011, 2012, 2013, 2016, 2017, dan keseluruhan tahun 2010-2017 hipotesis Kuznets tidak berlaku di Kalimantan Selatan, sedangkan pada tahun 2010, 2014, dan 2015 hipotesis Kuznets berlaku di Kalimantan Selatan.

PENUTUP

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa hanya meneliti kawasan Provinsi Kalimantan Selatan dan juga jumlah tahun data yang digunakan hanya 8 tahun. Akibatnya hasil dari penelitian ini tidak berpengaruh signifikan karena sedikitnya data yang dipakai.

Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui berlaku tidaknya teori Kuznets di Kalimantan Selatan tahun 2010-2017. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hipotesis Kuznets analisis kurva huruf “U-Terbalik” terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010, 2014, dan 2015 hipotesis Kuznets berlaku di Kalimantan Selatan. Hipotesis Kuznets analisis kurva huruf “U-Terbalik” terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011, 2012, 2013, 2016, 2017, dan keseluruhan dari tahun 2010-2017 hipotesis Kuznets tidak berlaku di Kalimantan Selatan. Bahkan pada tahun 2012 cenderung menggambarkan garis miring meningkat kekanan. Dan untuk tahun lainnya menggambarkan kurva berbentuk huruf U.

Saran

Berdasarkan penelitian di atas, maka saran-saran yang dapat penulis berikan yaitu:

Untuk menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan maka saran yang dapat diberikan adalah pemerintah daerah hendaknya mampu merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat untuk masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Pemerintah daerah diharapkan untuk bisa lebih memperhatikan kualitas tenaga kerja di masing-masing kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, sehingga mampu merumuskan kebijakan untuk merangsang dunia usaha agar peluang usaha semakin terbuka. Pemerintah daerah hendaknya mampu meningkatkan kesehatan dan pendidikan masyarakat, dengan mensukseskan program pendidikan dasar dan menengah 12 tahun, menyediakan balai pelatihan kerja, dan menyediakan fasilitas kesehatan untuk masyarakat di setiap daerah.

BIBLIOGRAPHY

Alin, N.F, Heriberta, Etik.U. 2019. *Fakta empiris kurva U-terbalik Kuznets mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jambi.

-
- Badan Pusat Statistik. Indeks Pembangunan Manusia. www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia (diakses pada 18 Maret 2019).
- Hamid, M. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Barat. Skripsi. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jhingan M.L (2010). Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang. Jakarta: Selemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. (2010). Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan. Jakarta: Erlangga.
- Kuznets, Simon. (1955, Maret). *Economic Growth and Income Inequality*, Vol 45, No.1, <https://www.jstore.org/stable/1811581>.
- Raswita, N.P.M.E & Made, S.U. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Gianyar. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sjafrizal. (2008). Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Bandung: Media, Padang.
- Sjafrizal. (2012). Ekonomi wilayah dan perkotaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2004). Ekonomi Pembangunan, UI Press. Jakarta. Edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Todaro, Michael P. Dan Smith, Stephen. (2006). Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan. Munandar, Haris [Penerjemah], Jakarta: Erlangga.